

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan jalan dari penyebaran visi dan misi Islam kepada ummat manusia. Seluruh Nabi yang diturunkan oleh Allah SWT kepada ummat manusia bertujuan untuk mengajak manusia bertauhid kepada Allah SWT, dan jalan yang digunakan oleh para Nabi adalah melalui jalan dakwah. Karena itu, dakwah merupakan keharusan bagi setiap ummat Islam sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh para Nabi sebagai upaya untuk meneruskan cita-cita dalam penyebaran Islam kepada masyarakat.

Sebagaimana juga ditegaskan oleh Andy Dernawan dkk (2002:xiii) bahwa salah satu amanah yang diberikan oleh agama kepada ummat Islam adalah keharusan melakukan gerakan dakwah. Dakwah tersebut harus disesuaikan dengan kondisi dari perkembangan zaman dan ummat yang sedang dihadapi, terutama pada masa perkembangan teknologi dan sains dewasa ini. Seorang aktivis dakwah yang memiliki pola pikir yang maju senantiasa memberikan perubahan kepada masyarakat untuk berlangsungnya penyebaran agama Islam. Berdasarkan hal tersebut, maka Islam memberikan kewajiban dakwah kepada setiap pemeluknya.

Permasalahan ummat yang sedemikian kompleks dan banyak hal-hal yang harus diselesaikan merupakan tantangan tersendiri untuk pada pendakwah (da'i). Kehidupan yang semakin tidak menentu, tuntutan zaman yang sedemikian besar sehingga mengubah pola pikir dan pandangan masyarakat terhadap kehidupan itu sendiri. Hal yang sangat disayangkan adalah, dewasa ini peran agama dalam kehidupan masyarakat semakin hilang. Masyarakat menganggap bahwa agama tidak hanya sekedar ritual semata yang tidak memiliki keterkaitan dengan kehidupan di dunia. Agama semakin banyak dilupukan oleh masyarakat karena pola pikir yang sudah berubah tentang agama dan kehidupan.

Menyelesaikan permasalahan ummat harus melalui gerakan dakwah yang lebih komprehensif, lebih aktual dan modern. Diperlukan rekayasa dan

strategi baru dalam dakwah yang dapat menarik minat masyarakat terhadap Islam. Menampilkan Islam dengan cara yang elegan dan memberikan kesan perubahan yang lebih baik adalah suatu keharusan untuk menarik keinginan masyarakat terhadap peran Islam untuk memberikan solusi kepada masyarakat. Karena itu, pola dakwah yang inovatif dan kreatif serta melihat perkembangan zaman merupakan langkah tepat untuk mengajak masyarakat agar peduli dengan agama.

Demikian juga ditegaskan oleh M. Bahri Ghazali (1997:33) bahwa menghadapi kehidupan masyarakat yang semakin kompleks dewasa ini, diperlukan berbagai strategi dakwah Islam yang akan mampu memberikanantisipasi terhadap zaman yang semakin dinamis dalam perubahannya. Karena itu, untuk menyongsong era peradaban dan kebangkitan Islam di zaman modern harus ada upaya rekayasa peradaban yang memberikan perubahan yang lebih modern melalui strategi dakwah yang memiliki pola strategi yang tepat dan sesuai dengan zamannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka yang harus dipahami adalah strategi dakwah harus memperhatikan pola perkembangan zaman agar Islam dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh M. Munir (2006:ix) bahwa, “agar tujuan dakwah tercapa di zaman modern ini, maka metode dakwah harus mengalami perubahan yang signifikan, dikemas dengan cara yang tepat dan pas. Dakwah yang dilakukan harus mampu menjadi solusi untuk masyarakat, aktual, faktual dan kontekstual”.

Strategi dakwah yang efektif dan efisien tergambar dalam firman Allah SWT pada surat an-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui

siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Kementerian Agama RI, 2011:282).

Ayat tersebut di atas memberikan gambaran tentang metode dakwah yang tepat dan efektif untuk ummat. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan prinsip hikmah dalam berdakwah. Prinsip ini merupakan dakwah yang mengetahui tentang suatu rahasia dan faedah yang di dalamnya memiliki pengetahuan mendalam terhadap berbagai permasalahan di tengah ummat. Dakwah dengan hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu Ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar mudah dipahami umat.

Selain dengan hikmah, dakwah memerlukan kelembahlembutan. Dakwah yang disampaikan harus senantiasa memberikan pencerahan, kesejukan, dan ketenangan bagi ummat yang sedang dihadapi. Sehingga dengan demikian ummat akan dengan mudah menerima dakwah yang disampaikan dan memberikan *rahmatan lil 'alamin* bagi siapa saja sebagai kerangka dalam berdakwah.

Penafsiran tersebut di atas apabila dihubungkan dengan teori komunikasi maka komunikasi yang dibangun adalah etika komunikasi Islami yang mengutamakan keselarasan antara informasi yang disampaikan dengan komunikan (yang menyampaikan) di mana di dalamnya mengembangkan prinsip dari al-Qur'an dan Hadits.

Sebagaimana ditegaskan oleh Quraish Shihab (1996:259) bahwa etika komunikasi yang di maksud dalam kajian ini adalah etika yang berdimensi moral dan bersumber dari ajaran suci. Berkaitan dengan etika komunikasi tersebut, bagaimanapun juga seorang muslim harus berpedoman pada sumber utama Islam, yakni al-Qur'an dan Sunnah Nabi, sebab akhlak Nabi sebagaimana dinyatakan oleh Aisyah yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad adalah Al-Qur'an.

Sementara itu apabila berbicara tentang sasaran dakwah di tengah masyarakat, maka sasaran dakwah yang dewasa ini banyak dijadikan subjek

dakwah adalah para pemuda. Hal ini sangat beralasan karena sebagaimana diketahui bahwa pemuda dalam suatu masyarakat memiliki peran yang amat penting. Sebagai generasi penerus bangsa dan agama, pemuda dituntut memiliki andil dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemaslahatan ummat.

Peran pemuda dalam kehidupan bangsa tidaklah kecil, pemuda akan menjadi penerus perjuangan dan ideologi suatu bangsa. Karena itu juga maka Islam sangat memperhatikan masalah pemuda demi melihat peran dan fungsinya yang sangat besar. Seperti peran pemuda dalam dakwah yang dijalankan oleh Rasulullah SAW untuk menyebarkan Islam ke berbagai penjuru dunia.

Dakwah yang dijalani oleh Rasulullah SAW tidak terlepas dari para pemuda yang memiliki kepribadian yang luar biasa. Pemuda-pemuda yang shalih dan memiliki berbagai kemampuan yang dapat digunakan untuk pergerakan dakwah. Mereka ditempatkan pada peran-peran strategis dalam perjuangan Islam untuk memberikan perubahan kepada dunia.

Kemajuan teknologi dan komunikasi yang terjadi pada era globalisasi saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku dakwah masa kini, termasuk bagi para remaja sebagai salah satu pilar penting dalam pengembangan dakwah Islam. Kesadaran akan pentingnya peran remaja dalam pengembangan dakwah Islam menuntut adanya penerapan strategi yang efektif dalam penerapan program kedakwahan. Pada kondisi seperti ini remaja dituntut menjadi pribadi yang berilmu, kreatif, serta tanggap terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Pemuda yang memiliki wawasan yang luas dan mendalam terutama mengenai agamanya yaitu Islam adalah pemuda ideal yang diharapkan untuk meneruskan perjuangan Islam di masa yang akan datang. Pemuda yang memiliki wawasan global dengan pondasi keagamaan yang kuat memberikan perubahan signifikan pada perubahan zaman namun tidak mudah tergedradasi dengan arus global yang tidak menentu arahnya. Justru pemuda seperti inilah

yang akan menjadi agen perubahan sekaligus menjadi magnet tersendiri bagi lingkungannya.

Upaya untuk mendapatkan dan membentuk pemuda yang memiliki visi dan misi dakwah yang lebih strategis adalah dengan melakukan pembinaan secara intensif dan memberikan wawasan Islam yang mendalam kepada para pemuda. Sebagaimana hal tersebut dilakukan oleh Komunitas Lingkar Studi Nusantara (LSN) Kelurahan Kenanga Kabupaten Cirebon, di mana para pengurus di Komunitas LSN telah membuat program yang bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada para remaja di wilayah Kelurahan Kenanga Kabupaten Cirebon. Komunitas Lingkar Studi Nusantara (LSN) merupakan salah satu organisasi yang dibentuk oleh beberapa orang yang peduli tentang dakwah di tengah masyarakat Kelurahan Kenanga. Komunitas ini bergerak dalam berbagai program yaitu mulai dari pembinaan dan bimbingan wawasan Islam untuk para remaja melalui kajian-kajian kitab kuning, diskusi intensif dan bimbingan langsung kepada para remaja. Salah satu bentuk pembinaan rutin yang diberikan kepada pemuda setempat adalah dengan memberikan kajian rutin dan intensif tentang pemahaman Islam terutama dalam hal pemahaman fiqih.

Kajian fiqih yang difokuskan oleh Komunitas Lingkar Studi Nusantara (LSN) Kelurahan Kenanga Kabupaten Cirebon untuk para remaja lebih banyak tentang wudhu dan sholat. Sebagaimana diketahui dalam Islam bahwa wudhu merupakan perkara penting sebelum melaksanakan sholat. Karena setiap muslim yang hendak sholat harus bersih terlebih dahulu dari berbagai kotoran. Sebagaimana dikatakan oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqolani (2001:245) bahwa, “kata wudhu terambil dari kata *al-wadho’ah* / kesucian. Wudhu disebut demikian, karena orang yang sholat membersihkan diri dengannya. Akhirnya, ia menjadi orang yang suci.”

Demikian juga dalam firman Allah SWT pada surat al-Maidah ayat 6 menegaskan tentang perkara wudhu yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki (Kementerian Agama RI, 2011:109).

Pentingnya wudhu dalam sholat adalah untuk menjaga sahnya sholat seseorang. Karena sholat merupakan hal yang sangat pokok dalam Islam. Kedudukan sholat terutama sholat wajib, adalah wajib dan tidak dapat ditinggalkan. Hal ini merupakan salah satu rukun Islam yang pokok setelah syahadat, dan perintah sholat diperintahkan dengan tegas dalam al-Qur'an dalam surat al-Bayyinah ayat 5 sebagai berikut:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya:

Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar) (Kementerian Agama RI, 2011:599).

Seluruh ummat Islam sepakat bahwa orang yang mengingkari wajibnya shalat, maka dia kafir dan keluar dari Islam. Tetapi mereka berselisih tentang orang yang meninggalkan shalat dengan tetap meyakini kewajiban hukumnya. Sebab perselisihan mereka adalah adanya sejumlah hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam yang menamakan orang yang meninggalkan shalat sebagai orang kafir, tanpa membedakan antara orang yang mengingkari dan yang bermalas-malasan mengerjakannya. Sebagaimana hadits dari Buraidah, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda yang artinya, "Perjanjian antara kita dan mereka adalah shalat. Barangsiapa meninggalkannya, maka ia telah kafir" (Shahih Sunan Ibnu Majah, no. 884).

Sementara itu gerakan dakwah kepada para remaja dalam hal wudhu dan sholat dilakukan oleh Komunitas Lingkar Studi Nusantara (LSN) karena melihat kondisi pemuda di Kelurahan Kenanga Kabupaten Cirebon yang masih minim dalam pemahaman keagamaannya terutama dalam masalah

wawasan fiqih dan secara khusus dalam hal tata cara wudhu dan sholat. Sebagaimana dijelaskan oleh Ketua Komunitas Lingkar Studi Nusantara (LSN) dalam wawancara pada tanggal 10 November 2020 sebagai berikut:

“Setelah hampir 5 tahun kami menjalankan aktivitas pembinaan di wilayah Kelurahan Kenanga, kami melihat antusias masyarakat terutama remajanya pada kegiatan keagamaan masih sangat kurang. Hampir semua kegiatan keagamaan yang dipusatkan di masjid sedikit diikuti oleh masyarakat. Terutama pada remajanya, kami melihat mereka kurang bersemangat dalam kegiatan, termasuk dalam pelaksanaan sholat berjamaah di masjid, populasi antara anak remaja dengan orang tua hampir sama bahkan terkadang lebih sedikit remajanya. Kami melihat bahwa akar permasalahan tersebut adalah karena rendahnya pemahaman dan wawasan tentang ke-Islaman terutama masalah wudhu dan sholat. Masih banyak diantara remaja tersebut melakukan gerakan wudhu dan gerakan sholat yang kurang tepat. Sehingga hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi kami untuk mencoba memberikan pemahaman tentang hal tersebut”.

Demikian juga hasil wawancara peneliti pada pra penelitian dengan salah seorang tokoh pemuda di Kelurahan Kenanga Kabupaten Cirebon, yaitu Asep Saefuddin, pada tanggal 20 November 2020, ia menegaskan:

“Remaja di sini memiliki semangat yang masih rendah untuk menghidupkan masjid dan kegiatan keagamaan. Karena itu, mereka jarang hadir jika ada kajian dan kegiatan PHBI yang dilaksanakan di masjid. Selain itu yang saya rasakan dan bisa dilihat langsung adalah wawasan keagamaan yang masih minim. Wawasan tersebut terutama menyangkut masalah fiqih yang kurang diperhatikan oleh mereka, apalagi ketika mengerjakan wudhu dan sholat di masjid, menurut saya masih banyak yang salah dan keliru dalam pengerjaannya”.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa orang tersebut, maka secara garis besar peneliti menemukan bahwa semangat para remaja yang ada di wilayah Kelurahan Kenangan Kabupaten Cirebon dalam hal kegiatan keagamaan termasuk masih rendah, sehingga hal tersebut juga berpengaruh terhadap wawasan keagamaan yang rendah terutama dalam hal pemahaman fiqih yang berhubungan dengan tata cara pelaksanaan wudhu dan sholat. Karena itu Komunitas Lingkar Studi Nusantara (LSN) mencoba menggerakkan para remaja untuk dapat meningkatkan wawasannya terutama dalam hal tata cara

pelaksanaan wudhu dan sholat untuk mengimbangi semangat dalam kegiatan keagamaan. Harapan dari Komunitas Lingkar Studi Nusantara (LSN) adalah, agar para pemuda tersebut ikut memberikan semangat remaja lain atau masyarakat luas agar senantiasa mendukung berbagai kegiatan keagamaan dan juga memahami Islam secara mendalam sebagai bekal untuk mengajak orang lain menjalankan Islam dengan tepat dan benar.

Berbagai tantangan tentunya akan dihadapi oleh suatu perkumpulan komunitas muslim dalam pelaksanaan program-program kedakwahannya, baik secara internal maupun eksternal. Hal tersebut tentunya juga dialami oleh Komunitas Lingkar Studi Nusantara (LSN) di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh Komunitas LSN adalah rendahnya minat remaja terhadap partisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas LSN yang berimbas pada rendahnya wawasan tentang pelaksanaan wudhu dan sholat.

Remaja yang menetap di Kelurahan Kenanga umumnya hanya merupakan anak-anak seusia SMA atau sederajat. Sebagian besar remaja di Kelurahan Kenanga akan langsung berkarir di dunia kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya. Namun yang disayangkan, dengan aktivitas kerja yang padat membuat para remaja ini lupa akan tanggungjawabnya sebagai generasi penerus bangsa yang tentunya dituntut berperan aktif di lingkungan sekitar dan memberikan kontribusi lebih untuk masyarakat umum.

Pada konteks di atas, peneliti tertarik untuk meneliti strategi dakwah Komunitas Lingkar Studi Nusantara (LSN) dalam meningkatkan wawasan remaja di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon tentang tata cara pelaksanaan sholat dan wudhu, yang meliputi program-program dakwah serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan staregi dakwah komunitas LSN.

Berbagai tantangan tentunya akan dihadapi oleh suatu perkumpulan komunitas muslim dalam pelaksanaan program-program kedakwahannya,

baik secara internal maupun eksternal. Hal tersebut tentunya juga dialami oleh Komunitas Lingkar Studi Nusantara (LSN) di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh Komunitas LSN adalah rendahnya wawasan keagamaan yang dimiliki oleh para remaja di wilayah tersebut terutama dalam masalah tata cara pelaksanaan wudhu dan sholat.

Sebagaimana pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, *Strategi Komunikasi Dakwah Komunitas Lingkar Studi Nusantara (LSN) dalam Peningkatan Wawasan Remaja Tentang Tata Cara Pelaksanaan Sholat dan Wudhu di Masjid Jami' Al-Mu'minin Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.*

B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini perlu dijelaskan, untuk memberikan gambaran mengenai ruang lingkup penelitian dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekaburan penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi dakwah yang dilakukan LSN dalam peningkatan wawasan remaja tentang tata cara pelaksanaan sholat dan wudhu di Masjid Jami' Al-Mu'minin Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah LSN dalam peningkatan wawasan remaja tentang tata cara pelaksanaan sholat dan wudhu di Masjid Jami' Al-Mu'minin Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.
3. Peningkatan wawasan remaja tentang tata cara pelaksanaan sholat dan wudhu di Masjid Jami' Al-Mu'minin Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan LSN dalam peningkatan wawasan remaja tentang tata cara pelaksanaan sholat dan wudhu di Masjid Jami' Al-Mu'minin Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dakwah LSN dalam peningkatan wawasan remaja tentang tata cara pelaksanaan sholat dan wudhu di Masjid Jami' Al-Mu'minin Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana peningkatan wawasan remaja tentang tata cara pelaksanaan sholat dan wudhu di Masjid Jami' Al-Mu'minin Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi komunikasi dakwah yang dilakukan LSN dalam meningkatkan wawasan hukum Islam remaja di Masjid Jami' Al-Mu'minin Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi komunikasi dakwah yang dilakukan LSN dalam peningkatan wawasan remaja tentang tata cara sholat dan wudhu di Masjid Jami' Al-Mu'minin Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui peningkatan wawasan remaja tentang tata cara pelaksanaan sholat dan wudhu di Masjid Jami' Al-Mu'minin Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Sebagai bahan rujukan akademis, tambahan khazanah ilmu pengetahuan dan referensi atau perbandingan penelitian di bidang studi dakwah dan komunikasi mengenai strategi dakwah komunitas remaja muslim. Melalui data ini, akan diketahui strategi dakwah Komunitas LSN dalam memanfaatkan sarana dan fasilitas kegiatan sebagai media dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca, masyarakat, praktisi dakwah, serta tokoh masyarakat. Melalui data ini diharapkan akan menjadi bahan informasi bagi semuanya untuk dapat pembinaan mutu kegiatan positif yang dilakukan lembaga formal maupun nonformal.

